

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran remedial terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Bandung yaitu dengan menganalisis hasil ketuntasan belajar siswa pada Penilaian Tengah Semester (PTS), pelaksanaan pembelajaran remedial, serta mengetahui hasil pembelajaran remedial.

Dapat dilihat tujuan penelitian yang akan dicapai, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *experimental*. Dalam bukunya Creswell (2017, hlm. 208) menyebutkan bahwa dalam rancangan eksperimen (*experiment design*) didalamnya terdapat identifikasi sampel dan generalisasi populasi sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dampak suatu *treatment* atau suatu intervensi terhadap hasil penelitian yang dikontrol oleh faktor faktor lain yang dimungkinkan juga akan mempengaruhi hasil tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian yang menggunakan metode *experimental* bertujuan untuk mencari pengaruh dari perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada kelompok tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiono, (2016, hlm. 72) yang mengungkapkan bahwa metode *experimental* dengan pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis tentang ada atau tidak adanya pengaruh terhadap perlakuan yang telah diberikan kepada kelompok tertentu. Yang berkenaan dengan pengaruh pembelajaran remedial terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Bandung.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan model desain Satu Kelompok *Pretest-Posttest* atau disebut dengan istilah *The One Group Pretest-Posttest*, yaitu merupakan design dalam penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Dalam desain ini disebut *Pre-Experiment* karena mengikuti langkah langkah dasar *experimental* tetapi tidak memasukan kelompok kontrol, dengan kata lain, dalam penelitian ini menggunakan

satu kelompok yang akan diteliti, sehingga tidak ada perbandingan dengan kelompok lain yang tidak diberikan treatment (non perlakuan).

Fokus dalam penelitian ini yaitu pada hasil kelompok yang telah diberikan perlakuan (*treatment*) dan tidak membandingkan hasil kelompok yang telah diberikan perlakuan dengan kelompok lainnya (kelompok kontrol). Melalui penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui bahwa dengan penerapan pembelajaran remedial dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam evaluasi kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiono (2010, hlm. 64) mengatakan bahwa desain penelitian yang menggunakan *The One Group Pretest Posttest* merupakan sebuah hasil analisis yang akurat. Namun di dalam desain penelitian ini juga terdapat kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi diantaranya yaitu faktor historis (tidak terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest*), *maturitation* (subjek dalam penelitian ini dapat mengalami kebosanan) serta terdapat kesulitan dalam penyusunan instrumen penelitian.

Namun dalam penggunaan desain ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena hasil dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut

Tabel 3. 1
One Group Pretest-Posttest Design

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i> (Perlakuan)	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Sumber : (Sugiono, 2016, hlm 75)

Keterangan :

O1 = Nilai *Pretest* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*)

O2 = Nilai *Posttest* setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*)

X = Perlakuan dengan menerapkan proses pembelajaran remedial (pengulangan) menggunakan media *googlemeet*

Dita Nurazizah, 2023

**PENGARUH PEMBELAJARAN REMEDIAL TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 10 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi | perpustakaan.upi.edu

3.2 Defisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dan istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional berisi tentang penjelasan mengenai istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian, definisi ini digunakan sebagai landasan dalam merinci kisi-kisi instrumen penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Nazir (1999:152) sebagai berikut;

“Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu”.

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan kemungkinan terdapat pengertian yang beragam antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya, sehingga untuk menghindari kesalahpahaman yang akan terjadi dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti akan mendefinisikan secara operasional beberapa istilah yang terdapat di dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu, baik berasal dari orang, benda atau yang lainnya, yang berkuasa atau yang berkekuatan (ghaib). Dalam penelitian ini pembelajaran remedial sebagai variabel independen (variabel bebas) memberikan pengaruh kepada hasil belajar IPS siswa kelas VIII sebagai variabel dependen (variabel terikat)

2. Pembelajaran Remedial

Kata Remedial berasal dari bahasa Inggris yang berarti menyembuhkan, mengobati, membetulkan atau membuat menjadi baik. Menurut (Makmun, 2012, hlm. 341) yang mendefinisikan pembelajaran remedial dengan menggunakan atau tanpa menggunakan bantuan pihak lain untuk menciptakan suatu situasi yang baru dan berbeda dari sebelumnya yang memungkinkan untuk siswa mengembangkan dirinya dalam bentuk prestasi atau penyesuaian kembali dengan optimal agar dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, melalui proses interaksi yang berencana, tersusun, dan terkontrol dengan lebih memperhatikan kondisi siswa dan

daya dukung sarana serta lingkungannya. Pembelajaran remedial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebuah tindakan atau perlakuan (*treatment*) yang sengaja diberikan kepada siswa di SMP Negeri 10 Bandung pada kelas VIII E, VIII F, dan VIII G yang belum tuntas dalam Penilaian Tengah Semester (PTS) pada mata pelajaran IPS.

3. Pelajaran IPS

Mata Pelajaran IPS di tingkat sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang diselenggarakan di pendidikan dasar dan pendidikan menengah di tingkat sekolah yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang dapat menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan untuk mengambil keputusan dan partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Sapriya, 2009, hlm. 12)

Pada hakikatnya pelajaran IPS SMP merupakan mata pelajaran yang terpadu, sehingga kompetensi yang dituangkan dalam kurikulum dan pembelajaran mata pelajaran tersebut disusun dengan pendekatan terpadu (*integrated approach*) dalam arti bahwa : 1) kurikulum IPS tidak lagi menunjukkan wajah masing masing disiplin keilmuan; dan 2) pembelajarannya dilaksanakan oleh guru yang memiliki kemampuan konseptual IPS. Karena secara konseptual substansi IPS berasal dari konsep konsep sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi. Sehingga telah dirancang sejak awal untuk memuat konsep konsep yang terpadu atau integrasi antara satu dengan yang lainnya, sehingga didalam pembelajarannya IPS dilaksanakan secara terpadu. Keterpaduan disini dimaksudkan akan membawa implikasi bahwa proses dan hasil pembelajaran IPS tidak lagi dalam bentuk terpisah pisah sesuai dengan masing masing karakteristik konsep setiap disiplin keilmuan. Sehingga kompetensi IPS perlu dirumuskan secara interdisipliner dan proses pembelajarannya pun dilaksanakan secara terpadu sehingga terciptanya kesatuan utuh yang mencerminkan hakikat IPS (Siswanto & Waluyo, 2011, hlm. 154).

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

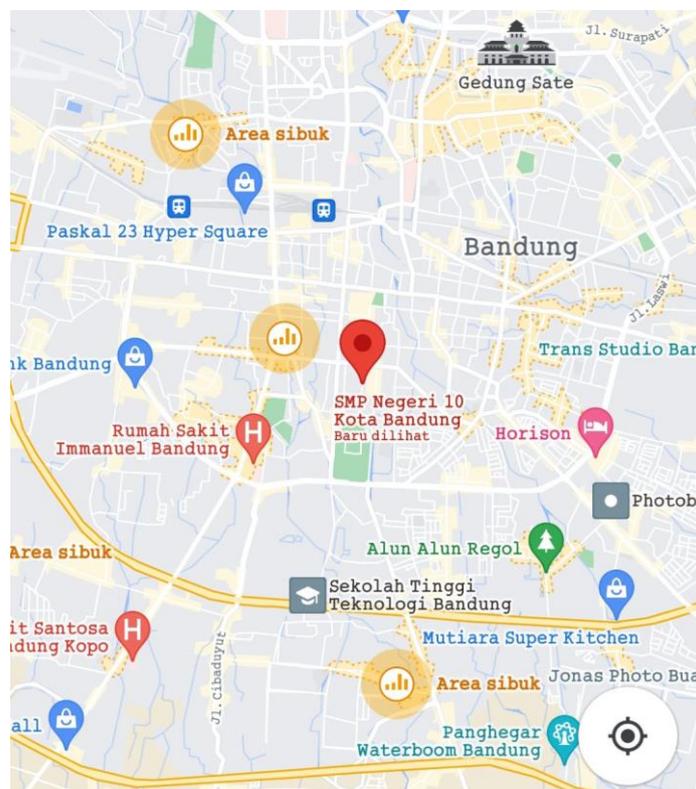
3.3.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 oktober 2021, semester ganjil tahun ajaran 2021-2022.

3.3.2. Tempat penelitian

Penelitian mengenai pengaruh pembelajaran remedial terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Bandung. Hal ini didasari karena SMP Negeri 10 Bandung yang merupakan salah satu sekolah di Kota Bandung yang menyelenggarakan pembelajaran remedial dalam kegiatan belajar mengajarnya. Dan salah satu hal yang menjadi pembeda atau ciri khas sekolah ini adalah adanya penerapan sistem belajar tuntas (*mastery learning*) yaitu memberikan siswa kesempatan untuk belajar dan memahami pembelajaran sesuai dengan kemampuan diri sendiri dan kecepatan belajar masing masing dalam proses pembelajaran. SMP Negeri 10 Bandung berlokasi di pusat Kota Bandung, Jl. Raden Dewi Sartika, No. 115, Pungkur, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat. 40252

Gambar 3. 1
Peta Lokasi Penelitian



Sumber : www.googlemaps.com

Dita Nurazizah, 2023

**PENGARUH PEMBELAJARAN REMEDIAL TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 10 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi | perpustakaan.upi.edu

3.4 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian yang terlibat berjumlah 259 orang, diantaranya:

1. Satu orang pimpinan sekolah yaitu wakasek bagian kurikulum, dasar pertimbangan yang diambil dalam memilih partisipan tersebut adalah untuk mengetahui data mengenai profil sekolah SMP Negeri 10 Bandung
2. Satu orang guru mata pelajaran IPS, dasar pertimbangan yang diambil dalam memilih partisipan tersebut adalah untuk memperoleh hasil belajar siswa pada Penilaian Tengah Semester (PTS) yang dibutuhkan terkait pelaksanaan pembelajaran remedial.
3. Siswa kelas VIII yang diajar oleh guru IPS di SMP Negeri 10 Bandung sebanyak 256 orang, dasar pertimbangan yang digunakan dalam memilih partisipan tersebut adalah karena sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Abidin & Purbawanto (2015, hlm. 41) Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian atau populasi dapat dikatakan sebagai sekumpulan individu yang memiliki kesamaan karakteristik. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung yang berjumlah 256 siswa.

Tabel 3. 2
Anggota Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII A	16	16	32
2	VIII B	16	16	32
3	VIII C	16	16	32
4	VIII D	14	18	32
5	VIII E	16	16	32
6	VIII F	16	16	32
7	VIII G	14	18	32

Dita Nurazizah, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN REMEDIAL TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 10 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi | perpustakaan.upi.edu

8	VIII H	15	17	32
Jumlah				256

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan wakil atau perwakilan dari sebuah populasi (Asra & Prasetyo, 2015, hlm. 7) tujuan dari pengambilan sampel adalah agar penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Budiarto (2019, hlm. 32) Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti sehingga diharapkan dapat mewakili dan memberikan gambaran secara jelas tentang populasi dalam penelitian. Sampel harus bersifat sederhana sehingga akan mudah untuk dilakukan dalam penelitian. Berdasarkan desain penelitian yang telah ditentukan maka sampel yang akan diambil dalam penelitian ini dipilih melalui pertimbangan tertentu, dimana setiap individu dalam populasi diukur melalui pertimbangan tertentu sehingga memiliki kemungkinan untuk dipilih (sering juga dikenal dengan istilah *non-probabilistic sample*) melalui Purposive Sampling (Creswell, 2017). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu dengan metode purposive sampling, yaitu berupa teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu terhadap setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian (Sugiono, 2013, hlm. 85) Sampel yang telah dipilih melalui pertimbangan tertentu dipengaruhi oleh pemahaman dalam pengambilan sampel terhadap populasi.

Berdasarkan syarat syarat dalam pengambilan sampel sesuai dengan teknik yang telah dipilih, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII E, VIII F, VIII G SMP Negeri 10 Bandung yang berjumlah 91 siswa. Adapun rincian sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 3
Anggota Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VIII E	15	16	32
2.	VIII F	14	16	32
3.	VIII G	14	16	32

Siswa yang tidak mengikuti PTS	5
Jumlah Sample	91

(Sumber : Penelitian, 2021)

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto dalam Abidin & Purbawanto (2015, hlm. 41) Instrument adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian agar lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk diolah. Adapun instrumen yang telah ditentukan dan akan digunakan dalam penelitian ini telah digambarkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

No	Pokok Pemasalahan	Data yang dicari	Sumber data	Alat pengumpulan data
1.	Hasil pencapaian ketuntasan belajar siswa pada Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran IPS	Nilai awal PTS	Sampel penelitian	1. soal PTS 2. SPSS
		Ketuntasan belajar siswa	Sampel penelitian	Soal PTS
2.	Pelaksanaan pembelajaran remedial pada mata pelajaran IPS	Perencanaan	Kelas eksperimen	1. format analisis hasil belajar 2. pedoman wawancara
		Pelaksanaan	1. Guru IPS 2. Kelas	1. Pedoman observasi 2. Studi dokumentasi
		Evaluasi	Kelas Eksperimen	Soal PTS
		Kendala		Studi dokumentasi

			Kelas eksperimen	
3	Hasil pembelajaran remedial pada mata pelajaran IPS	Nilai akhir PTS	Kelas eksperimen	Soal PTS
		Uji Prasyarat analisis	Nilai awal PTS dan nilai akhir PTS	SPSS
		Uji Hipotesis (Uji Beda)	Nilai awal PTS dan nilai akhir PTS	SPSS

(Sumber : Penelitian, 2021)

Dalam penelitian ini terdapat pokok pokok permasalahan, diantaranya; 1) tingkat pencapaian ketuntasan belajar siswa pada Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran IPS; 2) pelaksanaan pembelajaran remedial pada mata pelajaran IPS; dan 3) hasil pembelajaran remedial pada mata pelajaran IPS. Tiga pokok masalah tersebut menggunakan instrumen penelitian yang berbeda beda, dengan rincian sebagai berikut:

Pokok permasalahan yang pertama yaitu mengenai tingkat pencapaian ketuntasan belajar siswa pada Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran IPS. Data yang akan dicari untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut melalui hasil nilai tes awal pada PTS dan ketuntasan belajar siswa per indikatornya. Data nilai awal PTS perlu dicari untuk mengetahui siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (nilai KKM) maupun siswa yang belum mencapai ketuntasan (nilai KKM). Instrumen yang digunakan dalam mencari data mengenai nilai awal PTS tersebut adalah menggunakan soal PTS yaitu berupa soal tes objektif dengan pilihan ganda melalui laman *google form* sebanyak 40 butir soal yang telah dibuat oleh guru IPS. Untuk menjawab tes objektif Penilaian Tengah Semester (PTS) siswa diberikan pilihan jawaban a, b, c, dan d dalam setiap pertanyaan, dengan ketentuan untuk menetapkan skor adalah setiap jawaban benar akan diberi skor sesuai bobot soal yang telah ditentukan oleh guru IPS dan untuk hasil jawaban yang salah akan diberi skor 0 (nol). Soal tes objektif berserta tabel spesifikasinya dapat dilihat pada lampiran sembilan. Teknis dalam penggunaan instrumen ini yaitu dilaksanakan secara serempak pada jadwal Penilaian Tengan Semester (PTS) mata

pelajaran IPS yang telah dilakukan oleh sekolah. Selanjutnya setelah nilai awal PTS diketahui, data tersebut akan diolah melalui pengujian *statistic* deskriptif dengan menggunakan alat pengumpulan data *software IBM SPSS statistic 26*

Data yang dicari selanjutnya adalah ketuntasan belajar siswa per indikator yang dicari menggunakan instrumen yang sama pada pencarian data sebelumnya yaitu dengan soal tes PTS yang telah dibuat oleh guru IPS. Data mengenai ketuntasan belajar siswa per indikator perlu dicari untuk mengetahui letak indikator yang belum dikuasai oleh siswa yang nantinya akan dijadikan sebagai materi pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran remedial.

Dalam pokok permasalahan yang kedua yaitu pada pelaksanaan pembelajaran remedial mata pelajaran IPS. Data yang dicari untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah tersebut adalah perencanaan pembelajaran remedial, pelaksanaan pembelajaran remedial, evaluasi pembelajaran remedial, dan kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran remedial. Instrumen yang digunakan dalam mencari data terkait perencanaan pembelajaran remedial yaitu format analisis ketuntasan belajar dan pedoman wawancara. Format analisis ketuntasan belajar digunakan untuk menentukan materi apa yang akan diajarkan ulang pada saat pelaksanaan program pembelajaran remedial, dan pedoman wawancara yang digunakan untuk mengetahui sifat, jenis, serta latar belakang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa untuk menentukan usaha apa yang akan dilakukan dalam membantu siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar.

Sedangkan instrumen yang digunakan dalam mencari data terkait pelaksanaan pembelajaran remedial adalah pedoman observasi dalam bentuk *checklist* dan studi dokumentasi. Teknik penggunaan pedoman observasi selama pelaksanaan pembelajaran remedial didampingi oleh guru mata pelajaran IPS yang bertugas sebagai observer untuk menilai kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelumnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran kesepuluh. Kemudian menggunakan teknik studi dokumentasi untuk mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Instrumen yang digunakan selanjutnya yaitu untuk mencari data terkait evaluasi program pembelajaran remedial yaitu soal PTS yang sama yang digunakan pada tes awal PTS yaitu berupa soal tertulis tes objektif pilihan ganda sebanyak 40 butir soal. Teknis

penggunaan instrumen ini diberikan kepada kelas eksperimen pada waktu yang telah ditentukan.

Data terakhir yang perlu dicari untuk menjawab pokok permasalahan kedua yaitu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran remedial pada mata pelajaran IPS. Instrumen yang digunakan dalam tahap ini adalah studi dokumentasi. Teknis penggunaan studi dokumentasi adalah untuk mengetahui kendala berdasarkan dokumen terkait yang diperlukan seperti dokumen sarana dan pra sarana dan lain sebagainya.

Pokok permasalahan yang diperlukan selanjutnya yaitu mengenai hasil program pembelajaran remedial pada mata pelajaran IPS. Data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian yaitu tentang nilai akhir PTS, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Instrumen yang digunakan dalam keperluan mencari data terkait nilai akhir PTS yaitu menggunakan soal PTS yang sama yang telah digunakan pada tes awal PTS yang telah dibuat oleh guru IPS. Instrumen selanjutnya yang digunakan untuk mencari data terkait uji prasyarat analisis dan uji hipotesis adalah menggunakan *software IBM SPSS statistic 26*. Teknis dalam penggunaan instrumen ini dilakukan pada saat nilai awal PTS dan nilai akhir PTS siswa telah diketahui. Setelah kedua nilai tersebut diketahui maka yang pertama dilakukan adalah menguji normalitas data sebagai uji prasyarat analisis. Yang selanjutnya akan digunakan kembali untuk menguji hipotesis agar dapat mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan yang signifikan antara nilai awal PTS dengan nilai akhir PTS.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap Persiapan Penelitian

Langkah langkah yang dilakukan dalam tahap awal penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan proposal penelitian
2. Pembuatan Surat Keputusan (SK) skripsi untuk menentukan dosen pembimbing
3. Melakukan studi literatur untuk memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang dikaji
4. Menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian
5. Menyusun BAB I, BAB II, BAB III.

6. Mengajukan surat izin penelitian kepada Universitas Pendidikan Indonesia yang kemudian diserahkan kepada Kepala SMP Negeri 10 Bandung.

3.7.2 Tahap Kegiatan Lapangan

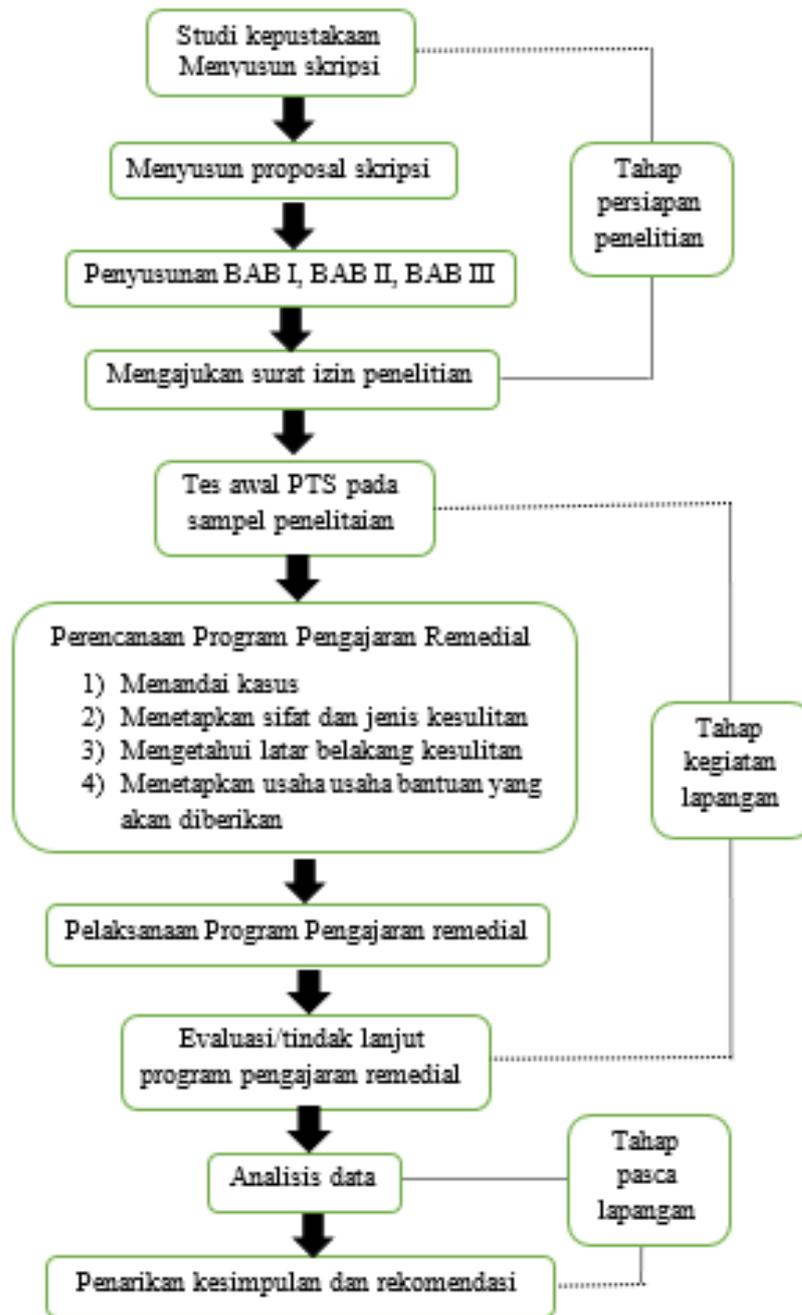
Langkah langkah yang dilakukan dalam tahap kegiatan lapangan ini adalah sebagai berikut:

1. Tes awal Penilaian Tengah Semester (PTS) pada sampel penelitian
2. Perencanaan program pembelajaran remedial
 - 1) Menandai kasus
 - 2) Menetapkan sifat dan jenis kesulitan
 - 3) Mengetahui latar belakang kesulitan
 - 4) Menetapkan usaha usaha bantuan yang akan diberikan
3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran remedial
4. Evaluasi/ tindak lanjut pembelajaran remedial
 - 1) Tes akhir Penilaian Tengah Semester (PTS) pada kelas eksperimen

3.7.3. Tahap Pasca Lapangan

1. Analisis data
2. Penarikan kesimpulan dan rekomendasi

**Gambar 3. 2
Prosedur Penelitian**



(Sumber : Penelitian, 2021)

3.8 Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif menurut Wahidmburni (2017, hlm. 14) penggunaan program statistik merupakan suatu yang mutlak diperlukan dalam analisis data. Sehingga

Dita Nurazizah, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN REMEDIAL TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 10 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi | perpustakaan.upi.edu

pemahaman tentang persyaratan penggunaan formula atau rumus rumus statistik harus diperhatikan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiono, 2017, hlm. 25) yang mengatakan bahwa analisis statistik adalah analisis yang bersifat kuantitatif, yang artinya dalam menganalisis hasil data penelitian menggunakan rumus rumus tertentu dan disajikan dalam bentuk angka angka serta dijelaskan dengan bentuk uraian uraian. Teknik analisis data diartikan sebagai upaya untuk menjawab rumusan masalah dalam sebuah penelitian yang menggunakan data yang kemudian diolah dengan statistik

Analisis statistik dalam pengolahan data terbagi menjadi dua yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistik deskriptif (*Descriptive Statistics*) merupakan statistika yang membahas atau mempelajari cara pengumpulan data, pencatatan, penyusunan, dan penyajian data penelitian dalam bentuk tabel frekuensi atau grafik dan selanjutnya dilakukan pengukuran nilai nilai statistik berupa mean, median, modus, deviasi standar, dan sebagainya. Statistika ini hanya berfungsi menguraikan dan menerangkan keadaan/persoalan tanpa menarik kesimpulan terhadap data yang lebih luas.

Selanjutnya analisis statistik inferensia (*Inferential Statistic*) yaitu statistika yang membahas dan mempelajari cara melakukan analisis data, menaksir, meramalkan, dan menarik kesimpulan terhadap data, fenomena/persoalan yang lebih luas (populasi) berdasarkan sebagian data (data sampel) yang diambil secara acak dari populasi. Statistik ini berisi tentang bagaimana cara membuat estimasi harga parameter, bagaimana cara menguji hipotesis, bagaimana membuat prediksi berdasarkan hubungan pengaruh antara variabel variabel dan perhitungan derajat asosiasi antara variabel variabel. (Sangila & Jufri, 2018, hlm. 114)

Analisis statistik inferensial dibagi menjadi dua bagian yaitu statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Statistik parametrik yaitu digunakan dengan syarat data harus berdistribusi normal (diuji dengan uji normalitas). Sedangkan statistik nonparametrik digunakan pada kondisi penelitian tertentu. Kondisi yang sering dijumpai yaitu data pada sampel tidak terdistribusi normal atau jumlah sampel yang kecil (kurang dari 30).

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau general (Sugiono, 2019, hlm.

Dita Nurazizah, 2023

**PENGARUH PEMBELAJARAN REMEDIAL TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 10 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi | perpustakaan.upi.edu

147) Dalam penelitian ini data nilai statistik akan diolah dengan pengujian deskriptif yaitu data nilai awal PTS sampel penelitian dengan menggunakan *software IBM SPSS statistic 26*.

1. Penilaian Kemampuan Tes Tulis

Penilaian yang dilakukan pada Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran IPS melalui tes tertulis pilihan ganda pada *google form* dengan cara hitung; jika benar mendapat skor sesuai dengan bobot skor pada masing masing soal, dan jika salah mendapatkan skor nol (0). Untuk mendapatkan nilai tes tertulis setiap siswa yaitu melalui jumlah bobot skor dari masing masing soal, yang kemudian dijumlahkan dan dijadikan hasil nilai PTS.

Setelah data terkumpul dan diolah kemudian data digambarkan pada diagram/tabel yang akan dijelaskan kembali dengan uraian uraian yang mampu menjelaskan gambar tersebut sesuai dengan intepretasi menggunakan skala 100. Kategorisasinya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 5
Pedoman Kategorisasi Nilai PTS

Nilai	Interpretasi
72-100	Tuntas
0-71	Belum Tuntas

(Sumber : Penelitian, 2021)

3.8.2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan uji beda yang didalamnya terdapat uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, yang kemudian dipergunakan untuk menguji hipotesis. Terdapat dua teknik statistik inferensial yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu: (1) statistik parametrik, dan (2) statistik nonparametrik. Statistik parametrik digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk interval dan rasio, yang dilandasi dengan beberapa persyaratan tertentu. Misalnya : distribusi normal, yaitu data variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Sedangkan statistik nonparametrik digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk nominal dan ordinal yang berasal dari suatu populasi dengan bebas sebaran (tidak mengikuti distribusi tertentu) atau tidak dilandasi dengan persyaratan data yang harus berdistribusi normal (Sangila & Jufri, 2018, hlm. 115)

Dita Nurazizah, 2023

**PENGARUH PEMBELAJARAN REMEDIAL TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 10 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi | perpustakaan.upi.edu

1. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Menurut Arikunto dalam (Insani, 2019, hlm. 47) Uji normalitas sampel atau menguji normal atau tidaknya suatu sampel, yaitu untuk mengadakan pengujian terhadap normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Jika penelitian memiliki dua variabel yang berbeda, maka pengujian normalitas juga harus dilakukan terhadap variabel tersebut. Melalui uji normalitas peneliti dapat mengetahui bahwa sampel yang diambil telah mewakili populasi atau bahkan belum mewakili populasi. Jika data cukup menyebar maka dibenarkan untuk menggunakan statistik parametrik seperti rumus korelasi *product moment*, uji-t, uji F, regresi, dan sebagainya. Namun jika data tidak cukup menyebar maka harus menggunakan *Chi-Kuadrat*, *Mann-Whitney*, atau *Wilcoxon test*, *Kendall's tau*, dan sebagainya.

Namun dalam uji normalitas peneliti menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu;

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Adapun pengolahan data dalam perhitungan uji normalitas dengan menggunakan *software IBM SPSS 26* adalah :

- a. Masukkan data nilai awal dan nilai akhir PTS siswa kelas eksperimen pada *data view* dalam program SPSS
- b. Rubah nama data pada *variable view*, baris pertama diberi nama Nilai_Awal_PTS dan baris kedua diberi nama Nilai_Akhir_PTS untuk mempermudah pengolahan data pada langkah berikutnya
- c. Membuat variabel *unstandardized residual* dengan cara klik *Analyze => Regression => Linear =>* masukan variable Nilai_Awal_PTS ke kotak *independent* dan variable Nilai_Akhir_PTS ke kotak *depedent =>* klik *save => unstandardized* pada kolom *residual => continue => oke => output residual*

- d. Kembali ke data view
- e. Menghitung uji normalitas dengan cara klik Analyze => *Nonparametric test* => *Legacy dialogs* => *I-Sample K-S* => masukan variable *unstandardized residual* ke dalam kotak *test variable list* => klik normal pada kolom *Test distribution* => klik oke => output uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*.

2. Uji Beda

1) Uji Hipotesis

a. Statistik Parametrik

Jika telah diketahui data yang diperoleh merupakan normal dan homogen, maka pengolahan data dilanjutkan melalui pengujian hipotesis dengan rumus statistik parametrik, yang bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antara dua variabel. Uji statistik digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t yaitu *Paired Sample T-Test*.

Paired Sample T-Test merupakan pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data yang berdistribusi normal. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian *pretest posttest* atau sebelum dan sesudah. Uji beda pada penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Sujarweni & Endrayanto, 2012, hlm. 55)

Menurut (Riduwan & Sunarto, 2014, hlm. 269) *Paired Sample T-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan yang ditandai dengan adanya perbedaan rata rata sebelum dan rata rata sesudah diberikan perlakuan. Dalam perhitungan uji-t ini peneliti menggunakan bantuan *software IBM SPSS statistic 26*. Setelah nilai t_{hitung} diketahui, maka kemudian akan dibandingkan dengan t_{tabel} . taraf signifikansi yang dipakai adalah 0,05. Maka berlaku ketentuan sebagai berikut;

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk menghitung uji *Paired Sample T-Test* ini, peneliti menggunakan bantuan *software IBM SPSS statistic 26*. dengan langkah langkah sebagai berikut :

- a) Memasukan data nilai awal PTS dan nilai akhir PTS siswa kelas eksperimen pada *data view* dalam program SPSS.
- b) Mengubah nama pada data variable view, pada baris pertama diberi nama *Nilai_Awal_PTS* dan pada baris kedua diberi nama *Nilai_Akhir_PTS* untuk mempermudah pengolahan data pada langkah berikutnya.
- c) Klik *analyse => Compare Means => Paired Samples T-Test => 2 related samples => masukan nilai_awal_PTS ke dalam kotak Paired Variables variable 1 dan nilai_akhir_PTS ke dalam kotak Paired Variables variable 2 => klik oke => output uji Paired Samples T-Test.*

Dalam uji ini, peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran remedial berpengaruh terhadap hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran IPS. Dengan hipotesis (H_0) : terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah diberi perlakuan, yang artinya program pembelajaran remedial terbukti berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS”.

b. Non Parametrik

Jika dalam uji normalitas menghasilkan data yang tidak berdistribusi dengan normal maka pengolahan data dilakukan dengan statistik non parametrik. Salah satu pengujian data non parametrik adalah menggunakan uji *wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan rata rata data sampel yang saling berpasangan. Data penelitian yang digunakan dalam uji *Wilcoxon* idealnya adalah data

berskala ordinal dan interval. Menurut (Sugiono, 2019) Statistik nonparametris tidak menuntut untuk terpenuhinya banyak asumsi, misalnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal, oleh karena itu statistik parametrik sering disebut dengan “*distribution free*” (bebas distribusi).